

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Akhlak siswa saat ini sangat memprihatinkan, yang dilatarbelakangi oleh berbagai kasus negatif seperti *bullying* dan pelecehan seksual yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini. Menurut penelitian pada tahun 2019, *Programme for International Student Assessment (PISA)* melaksanakan sebuah penelitian bahwa, sekitar 41% siswa di Indonesia pernah mengalami intimidasi atau diperlakukan dengan kasar oleh teman sekelas mereka. Dampak dari situasi ini jelas menunjukkan perlunya untuk mempertimbangkan ulang pendidikan karakter guna mengatasi tren negatif tersebut. Selain itu, terdapat kasus-kasus kekerasan antar pelajar, penyalahgunaan alkohol, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Menurut laporan dari KPAI (2018) dan Badan Narkotika Nasional, dari total populasi 87 juta anak di Indonesia, sekitar 5,9 juta di antaranya terlibat dalam penggunaan narkoba, dan 24% dari keseluruhan kasus penyalahgunaan narkoba terjadi di kalangan pelajar. Menghadapi permasalahan ini tentunya menjadi tantangan bagi para pendidik, karena mereka harus mampu mengantisipasi kemungkinan terjadinya peristiwa serupa diberbagai tempat di mana mereka bertugas untuk menggambarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang positif pada para siswa (Noor et al., 2022 : 1).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa. Salah satunya adalah pergaulan buruk. Ketika siswa bergaul dengan teman-teman yang negatif, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, mereka cenderung terjerumus dalam perilaku kenakalan. Mereka mungkin berpikir bahwa masa remaja seharusnya dinikmati dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar terbuang percuma. Akibatnya, mereka tidak menyadari bahwa minat mereka dalam belajar semakin menurun. Selain itu, faktor kemajuan teknologi juga memiliki pengaruh yang signifikan. Kemajuan teknologi yang pesat membawa kemudahan dalam berbagai aktivitas manusia. Namun, kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif, terutama dalam konteks pendidikan. Budaya luar masuk ke dalam kehidupan melalui internet, kurangnya

program pendidikan di televisi, permainan dan media di ponsel, dan berbagai hal lainnya yang membuat siswa sibuk dengan aktivitas sehari-hari sehingga melupakan pentingnya belajar (Noor et al., 2022 : 8).

Solusi untuk mengatasi perundungan anak di sekolah adalah dengan membangun kesadaran dan pemahaman tentang perundungan serta dampaknya di lingkungan sekolah kepada semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan staf sekolah, hingga orang tua. Selain itu, perlu didirikan sistem atau mekanisme yang dapat mencegah dan menangani kasus perundungan di sekolah. Penting bagi pemerintah dan dinas pendidikan, untuk memberikan perhatian serius terhadap isu perundungan di sekolah dan melakukan upaya untuk memperkuat kapasitas aparaturnya dalam menghadapi isu tersebut (Nasir, 2018 : 13–14).

Dalam membangun pendidikan karakter, diperlukan langkah-langkah dalam program (manajemen) sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Tahapan ini mencakup berbagai aspek, termasuk nilai-nilai yang diintegrasikan, isi kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian, peran guru, dan elemen-elemen lainnya yang terlibat. Penting untuk melaksanakan program ini secara konsisten guna menciptakan budaya berkarakter yang kuat (Khasanah et al., 2022 : 4).

Pendidikan karakter di sekolah penting dilaksanakan pada era revolusi 4.0. Di lingkungan sekolah, tugas pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan dan pengetahuan yang luas pada siswa, tetapi juga menekankan pentingnya tujuan Rasulullah SAW diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan mengajarkan nilai-nilai mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen pendidikan karakter dalam upaya mengembangkan individu dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia dalam konteks implementasinya di sekolah (Diana, 2012 : 25).

Implementasi pendidikan karakter menjadi sangat krusial guna mencegah perilaku dan akhlak negatif pada siswa, yang menjadi suatu keprihatinan akibat banyaknya kasus yang melibatkan siswa saat ini. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai moral yang berlandaskan pada karakteristik yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat kepada para siswa. Dalam mengelola pendidikan

karakter, guru perlu memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam proses pembelajaran. Pendekatan pendidikan karakter juga akan berdampak pada berbagai kegiatan yang dijalankan oleh siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan dan memaksimalkan pengaruhnya terhadap siswa (Hasibuan et al., 2018 : 6).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Mayasari, 2020 : 3) fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, diantaranya merusak fasilitas sekolah, panjat pagar sekolah karena bolos dan tingkat kejujuran siswa yang semakin rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Gufran, 2020 : 4) bahwa fenomena yang terjadi di Kelurahan Tanjung Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat adanya kasus pelecehan seksual pada siswi sekolah dasar yang bernama Kartina Salina berumur 10 tahun.

Ciri khas dalam penelitian ini ialah berfokus pada hubungan manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang masih jarang sekali dibahas dalam penelitian terdahulu dan lebih berfokus pada tingkat madrasah tsanawiyah swasta sedangkan penelitian sebelumnya kebanyakan pada tingkat SMA dan banyak menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya juga membahas tentang manajemen pendidikan karakter, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sahriani, 2017) dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Lawu Timur."

Hasil survei pada MTs Ar Rosyidiyah bahwa MTs ini mengutamakan akhlak sebagaimana tercantum dalam visi misi MTs Ar Rosyidiyah, yaitu "Terbentuknya pribadi siswa yang berakhlak mulia, berwawasan luas dan berprestasi". Guru menyampaikan bahwa pendidikan karakter di rumah itu lebih utama dari pada di sekolah, karena siswa dididik langsung oleh orang tuannya sendiri di rumah dan karakter yang ada di rumah dibawa ke sekolah, karakter yang tercermin oleh siswa di sekolah itu merupakan bawaan dari rumahnya yang dididik langsung oleh orang

tuanya, oleh karena itu sekolah hanya dari pagi sampai siang hari, menurut guru perbandingan pendidikan karakter di sekolah itu 40% dan di rumah itu 60%.

Hasil survei pada MTs Al-Misbah bahwa pendidikan karakter paling utama itu di sekolah dari pada di rumah, orang tua menitipkan siswanya ke sekolah untuk dididik memiliki karakter yang baik karena kebanyakan orang tua yang sibuk bekerja dan lain sebagainya, pembiasaan yang dilakukan di MTs Al-Misbah yaitu sholat berjama'ah dan tadarus bersama, jika hari jum'at untuk siswa laki-laki sholat jum'at bersama dan untuk siswa perempuan itu ada keputrian, siswa bisa melakukan pembiasaan di sekolah tetapi belum tentu di rumahnya melakukan pembiasaan itu atau tidak, karena jika di rumah itu sudah tanggungjawabnya orang tua, kebanyakan orang tuanya yang sibuk bekerja dan lainnya.

Hasil survei pada MTs Kifayatul Achyar memiliki kesamaan dengan MTs Al-Misbah, bahwa pendidikan karakter di sekolah lebih utama mengibaratkan di sekolah 70% dan di rumah 30% karena orang tua menitipkan anaknya ke sekolah untuk memiliki karakter yang baik dan begitupun orang tuanya yang sibuk bekerja. Di MTs Kifayatul Achyar memiliki pembiasaan Tadarus bersama di kelas sebelum pembelajaran berlangsung dan rutin melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi siswa baik itu atas didikan orang tuanya di rumah atau pembiasaan akhlak yang dilaksanakan di sekolah.

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diajukan sebuah penelitian mengenai hubungan antara Manajemen Pendidikan Karakter dan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah”** (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Realitas Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

2. Bagaimana Realitas Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Realitas Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan Realitas Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung
3. Untuk menganalisis Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam mengkaji hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menghadapi situasi atau persoalan yang serupa di masa depan.

b. Bagi instansi terkait

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi instansi terkait, sehingga mereka dapat memperkuat kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang serupa di lingkungannya.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah, terutama dalam konteks hubungan antara manajemen pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa di madrasah pada lembaga pendidikan yang memiliki latar alamiah serupa dengan lokasi penelitian ini.

**E. Kerangka Berpikir**

Manajemen pendidikan karakter melibatkan rangkaian kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) secara teratur dalam proses pendidikan sehari-hari di sekolah. Untuk mencapai kesuksesan pendidikan karakter, partisipasi semua komponen yang terkait di sekolah menjadi penting, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar (Gunawan, 2012 : 34).

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu melalui penanaman nilai-nilai dan pendekatan pengajaran khusus. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan moral dan etika seseorang yang tercermin dalam perilaku nyata, seperti sikap yang baik, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan menghormati hak orang lain (Gunawan, 2012 : 23).

Menurut Mulyasa dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab eksklusif pihak sekolah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh pihak, termasuk orang tua, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter, maka hasilnya akan semakin efektif. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas program pendidikan karakter di sekolah, diperlukan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, orang tua, dan pemerintah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pengawasannya (Mulyasa, 2012 : 12).



Dari pernyataan tersebut maka indikator manajemen pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter
2. Pelaksanaan pendidikan karakter
3. Evaluasi pendidikan karakter
4. Pengawasan pendidikan karakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "akhlak" diartikan sebagai perilaku, tabiat, dan tingkah laku individu (Fajri & Senja, 2008 : 33). Akhlak adalah kondisi bawaan yang stabil dalam diri seseorang. Semua tindakan yang dipengaruhi oleh akhlak tidak memerlukan proses berpikir atau refleksi. Perilaku yang positif dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa disebut akhlak baik, sementara perilaku yang negatif disebut akhlak buruk (Hasbi, 2020 : 3).

Imam Al-Ghazali mendeskripsikan akhlak sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam jiwa, yang mengakibatkan tindakan-tindakan yang muncul dengan mudah, tanpa perlu dipertimbangkan melalui proses pemikiran terlebih dahulu. Sementara itu, menurut Ibnu Maskawaih, akhlak didefinisikan sebagai kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan-tindakan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Jamaludin & Zulkifli., 2018 : 3–4).

Indikator akhlak hanya berorientasi pada ruang lingkup akhlak saja, berikut adalah beberapa indikator akhlak diantaranya:

1. Akhlak kepada Allah SWT, seperti: beribadah, berdo'a, berdzikir, tawakal dan tawadhu' kepada Allah.
2. Akhlak kepada Guru, seperti: menghormati, mengucapkan salam, berperilaku sopan, memperhatikan saat belajar dan patuh kepada guru.
3. Akhlak kepada Teman, seperti: saling menghormati, tolong menolong, dan menjenguk teman ketika sakit.
4. Akhlak kepada Diri Sendiri, seperti: sabar, syukur, dan tawadhu (Jamaludin & Zulkifli., 2018 : 7–9).

Dari masing-masing siswa memiliki akhlak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Dari beberapa perbedaan akan menimbulkan berbagai ragam tanggapan atau respon terhadap sesuatu yang terjadi. Tanggapan tersebut mengenai

karakter siswa di sekolah. Siswa dengan karakter yang berbeda akan mendapat perlakuan yang sama dan akan mendapatkan motivasi yang sama juga. Begitupun dengan respon yang berbeda akan mengakibatkan adanya perbedaan karakter dari masing-masing siswa, hal yang menjadi menarik antara karakter siswa dengan akhlak siswa. Dapat diperoleh data dan hasil yang menggambarkan adanya hubungan antara Pendidikan karakter dengan akhlak siswa yang didapatkan. Pendidikan karakter yang baik dan akhlak yang tinggi adalah gambaran adanya hubungan anantara pendidikan karakter dengan akhlak siswa.

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



Keterangan :

X : Manajemen Pendidikan Karakter

Y : Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah

—————> : Adanya Hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y

### F. Hipotesis

Dengan dasar kerangka pemikiran yang telah disajikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut untuk penelitian ini :



1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, menemukan beberapa sumber untuk bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Sahriani, 2017) Skripsi	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa, dan negara. Setiap perbuatan atau tindakan manusia, apa pun bentuknya, pada dasarnya bertujuan mencapai kebahagiaan.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada judulnya menggunakan kata Manajemen Pendidikan Karakter dan Akhlak Siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pada tempat penelitiannya di SMA.
2.	(Muazis, 2022) Skripsi	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di Paud Nurul Amien menunjukkan bahwa peran kepala lembaga sangat penting dalam mengevaluasi	Persamaan pada penelitian ini adalah pada judulnya menggunakan kata Manajemen Pendidikan Karakter dan Akhlak Siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pada tempat penelitiannya di PAUD.

			setiap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, sehingga implementasi manajemen karakter dapat mencapai hasil yang optimal.	
3.	(Linda Mayasari, 2020) Skripsi	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	Hasil temuan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur melaksanakan pendidikan karakter dengan melibatkan semua elemen, termasuk warga sekolah dan pihak eksternal yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan karakter, seperti orang tua siswa dan stakeholder.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada judulnya menggunakan kata Manajemen Pendidikan Karakter dan Akhlak Siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pada tempat penelitiannya di SMA.
4.	(Gufran, 2020) Skripsi	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak mahasantri pusat al-jami'ah dapat dikategorikan sebagai memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui kesadaran mahasantri untuk menjalankan sholat tepat waktu, kedisiplinan dalam menghargai waktu, serta sikap sopan dan penghormatan terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, terdapat juga sikap ta'dim yang tercermin dalam perilaku mahasantri.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada judulnya menggunakan kata Manajemen Pendidikan Karakter dan Akhlak Siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pada tempat penelitiannya di Ma'had.
5.	Taufiqur (Rahman et al., 2021) Jurnal	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan	Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa upaya pembinaan karakter yang dilakukan oleh sekolah telah menunjukkan perkembangan yang	Persamaan pada penelitian ini adalah pada judulnya menggunakan kata Manajemen Pendidikan Karakter dan Akhlak Siswa.

		Akhlak Peserta Didik	positif, walaupun beberapa peserta didik masih berada dalam proses dalam mengikuti kegiatan pembinaan karakter di sekolah.	Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pada tempat penelitiannya di SMK.
6.	Asih (Suprapti, 2021) Jurnal	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Banjarnegara	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan melalui proses musyawarah bersama untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan moralitas yang akan dikembangkan. Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penanaman nilai-nilai karakter dan moralitas kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter dan moralitas ini disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Beberapa contoh nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, kejujuran, kerja keras, kecerdasan, dan rasa peduli.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada judulnya menggunakan kata Manajemen Pendidikan Karakter dan Akhlak. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan pada tempat penelitiannya di MIN.

Dari beberapa kajian pustaka yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat pada variabelnya yang membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan akhlak siswa. Perbedaan dari penelitian terdahulu terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian. Yang berbeda pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Cibiru Kota Bandung, dengan waktu penelitian pada bulan Juni, dengan menyebar angket kuesioner dan menggunakan responden pada Siswa.